

PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG MENCUCI TANGAN DI TK DHARMA WANITA GELURAN

Neha Nabila Balqis^{1*}

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga¹

*Corresponding Author : nehanabila1@gmail.com

ABSTRAK

Hasil observasi di TK Dharma Wanita Geluran, dari 25 siswa dalam satu kelas ditemukan hanya ada 3 siswa yang mencuci tangan secara mandiri sebelum memakan bekal dan 2 siswa yang tidak masuk sekolah karena diare. Atas permasalahan yang ada, maka diperlukannya edukasi melalui penyuluhan PHBS pada siswa. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait cara cuci tangan yang baik dan benar. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia dini yang bersekolah di TK Dharma Wanita Geluran, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo dan diikuti oleh 65 Siswa TK B. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu tanggal 19, 20, dan 21 Oktober 2023. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sarana kegiatan belajar bersama dalam bentuk tatap muka dalam kelompok, penyuluhan yang diberikan, meliputi: materi melalui slides PowerPoint dan dongeng interaktif, demonstrasi mengenai 6 langkah cuci tangan yang baik dan praktik mencuci tangan basah dengan air mengalir dan cuci tangan kering dengan hand sanitaizer. Melalui observasi langsung oleh tim, hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan praktik PHBS di TK Dharma Wanita menunjukkan terdapat sebanyak 71% peserta mampu melakukan cuci tangan, hal ini menandakan mereka mampu untuk menyerap informasi sederhana yang telah disampaikan khususnya dengan bantuan media audio visual dan praktik langsung. Diharapkan kedepannya pihak sekolah dan orangtua dapat terus mensosialisasikan dan membiasakan siswa untuk mencuci tangan dengan benar sehingga anak-anak dapat membiasakan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : anak-anak, mencuci tangan, penyuluhan, sekolah

ABSTRACT

Observation results from Dharma Wanita Geluran Kindergarten indicate that out of 25 students in a class, only three demonstrated the ability to wash their hands independently before lunch, and two students were absent due to diarrhea. The goal of this counseling is to enhance students understanding of proper handwashing techniques. This programme targeted early childhood students at Dharma Wanita Geluran Kindergarten in the Taman District of Sidoarjo Regency, with participation from 65 B Kindergarten students. The counseling sessions were conducted over three days: Thursday, Friday, and Saturday, on October 19, 20, and 21, 2023. The program feature engaged group learning formats and included presentations through PowerPoint slides, interactive story telling, demonstrations of the six effective hand washing steps, and hands-on practice sessions for hand-washing. The results that achieved from the PHBS practice counseling activities at Dharma Wanita Kindergarten showed that 71% of participants were able to wash their hands which was directly observed by the team, this outcome suggests that the children effectively absorbed the key information shared during the sessions, supported by multimedia tools and hands-on practice. Expected it is hoped that both the school and parents will continue to promote and encourage proper handwashing practices among the students, helping them to develop a routine of hand washing using soap and water flow in their daily routines.

Keywords : children, counseling, hand washing, school

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental (Aindrawati, 2014). Dalam kondisi

ini, sistem kekebalan tubuh anak-anak masih belum sempurna. Anak usia dini dinilai rentan terhadap berbagai penyakit dan infeksi. Dalam kesehariannya, anak seringkali melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tumbuh kembangnya. Anak-anak memiliki rasa penasaran yang tinggi, mereka selalu berusaha untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka, seperti memegang berbagai macam benda yang mereka temui termasuk benda kotor yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Sedangkan mencuci tangan adalah cara yang paling efektif, sederhana dan mudah dalam melindungi diri dari berbagai penyakit dan menjaga kesehatan anak, dengan mencuci tangan dapat mencegah 1 dari 3 penyakit terkait diare dan 1 dari 5 penyakit infeksi saluran pernapasan seperti flu atau pilek (Centers for Disease Control and Prevention, 2022; Unicef, 2022). Sedangkan, Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 melaporkan bahwa perilaku berisiko yang dilakukan oleh kelompok usia anak sekolah adalah kurang mengonsumsi sayuran terjadi sebesar 95%, tidak menggosok gigi secara benar sebesar 92,3%, dan tidak mencuci tangan dengan benar sebesar 80% (Riskesdas, 2013).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus diterapkan pada lingkungan sekolah seperti di Taman Kanak-kanak. Memberikan layanan pendidikan yang bermutu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Pembelajaran dapat dimulai dari kegiatan sehari-hari seperti membersihkan gigi, mandi, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan (Safitri & Harun, 2020; Yuliana et al., 2022). Kemampuan mencuci tangan yang baik dan benar dalam pendidikan kesehatan merupakan kesehatan dasar yang perlu ditanamkan pada anak-anak. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini akan membiasakan anak untuk hidup sehat sejak dini sehingga pada akhirnya akan tumbuh menjadi pribadi yang sehat dan cerdas. Salah satu hambatan pada pelaksanaan cuci tangan adalah sifat anak usia dini yang cenderung mudah bosan sehingga seringkali tidak sabar untuk mencuci tangan dengan benar (Marlina & Aticeh, 2024).

Penerapan PHBS di satuan pendidikan diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan Indonesia bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu dalam (Depkes, 2009) Pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, penerapan PHBS sejak dini tentunya dapat membantu anak didik terhindar dari berbagai penyakit (Nur et al., 2021).

Cuci tangan memegang peranan penting dalam pencegahan penyakit. Kebiasaan mencuci tangan berpengaruh terhadap kesehatan anak. Mencuci tangan dapat menjadi kebiasaan sehat untuk anak hingga dewasa dan hal ini perlu diajarkan sejak usia dini, peran orang tua dan guru untuk mengingatkan anak-anak dalam menjaga kebersihan tangan anak (Centers for Disease Control and Prevention, 2022). Peningkatan kesadaran akan pentingnya melakukan kebiasaan mencuci tangan pada anak dengan baik dan benar akan meningkatkan kualitas kesehatan pada anak (Megawati et al., 2018). Menumbuhkan kesadaran pada anak tentang kebersihan dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan hidup sehat di usia muda adalah kewajiban setiap orang tua, salah satunya adalah dengan mengajarkan cara cuci tangan pakai sabun setelah setiap melakukan berbagai kegiatan, terutama setelah belajar di sekolah ataupun di luar rumah. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dapat terbiasa mencuci tangan.

Promosi kesehatan pada anak usia sekolah disarankan untuk menjadi salah satu intervensi yang paling efektif untuk pembentukan kebiasaan baru (Amareta & Ardianto, 2017). Promosi kesehatan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode penyuluhan sederhana. Hasil observasi TK Dharma Wanita Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, dari 25 di satu

kelas ditemukan hanya ada 3 anak yang mencuci tangan secara mandiri sebelum memakan bekal makan siang dan 2 anak yang tidak masuk sekolah karena diare. Terkait masalah yang ada, maka diperlukannya edukasi dan sosialisasi PHBS utamanya cara melakukan cuci tangan yang baik dan benar pada siswa TK Dharma Wanita Geluran.

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah nantinya siswa dapat mengerti dan memahami langkah-langkah cuci tangan dengan benar. Sedangkan *outcome* yang diharapkan dari terlaksananya program ini adalah siswa dapat secara mandiri membiasakan cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengoptimalkan status kesehatan anak.

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia dini yang bersekolah di TK Dharma Wanita Geluran, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo dan diikuti oleh 65 Siswa TK B. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu tanggal 19, 20, dan 21 Oktober 2023. Kegiatan melalui sarana kegiatan belajar bersama sambil bermain dalam bentuk pembelajaran dalam kelompok, penyuluhan diberikan, meliputi materi menggunakan slides PowerPoint dan dongeng interaktif, demonstrasi mengenai 6 langkah cuci tangan yang baik menggunakan bantuan media audio berupa lagu dan nyanyian, serta praktik mencuci tangan basah dengan air mengalir dan cuci tangan kering dengan hand sanitizer. Materi diberikan kepada peserta dalam satu kelompok besar, kemudian anak-anak dibagi dalam 5 kelompok kecil untuk melakukan praktik cuci tangan. Para guru juga dilibatkan dalam kegiatan ini guna mendampingi serta berkomunikasi kepada anak-anak agar mereka bisa memahami serta guru dapat memberikan contoh yang benar saat melakukan praktik cuci tangan.

HASIL

Persiapan

Pada tahap awal dilaksanakan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan para guru untuk menyelaraskan jadwal kegiatan dengan agenda TK serta pembuatan peta pelaksanaan kegiatan dan mempersiapkan materi sosialisasi dengan meminta data peserta dari TK B sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jenis Kelamin Siswa TK B Dharma Wanita Geluran

| No | Jenis Kelamin Siswa | Jumlah Siswa | % |
|-------|---------------------|--------------|-------|
| 1 | Laki-laki | 29 | 45 % |
| 2 | Perempuan | 36 | 55 % |
| Total | | 65 | 100 % |

Tahap ini diakhiri dengan menyiapkan materi PowerPoint serta media audio dan visual untuk pelaksanaan sosialisasi edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang berfokus pada kegiatan cuci tangan.

Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada siswa terkait tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat yang berfokus pada tata cara cuci tangan yang baik dan benar. Materi disampaikan dengan akurat dan sederhana agar dapat mudah untuk dipahami anak-anak, sehingga diharapkan nantinya siswa TK bisa melakukan cuci tangan dengan benar secara mandiri. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dalam bentuk:

Ice Breaking

Sebagai tahap pembuka materi membuka kegiatan dengan mengajak siswa untuk bergerak bersama, dilakukannya ice breaking sederhana bertujuan untuk menguji dan

mengembalikan fokus siswa sebelum diberikan materi serta pengenalan tim pemateri.

Edukasi dan Penyuluhan

Pada tahap penyuluhan dilakukan dengan belajar sambil bermain dengan menyampaikan materi penyuluhan yang disediakan meliputi pengertian, manfaat, dan tata cara cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar. Media yang digunakan berupa presentasi PowerPoint dan audiovisual, pemateri memberikan edukasi dengan animasi yang menarik, nyanyian, dan cerita dongeng agar anak-anak merasa tertarik dan tidak mudah bosan.

Demonstrasi dan Praktik tentang Mencuci Tangan dengan Benar

Pada tahap akhir, anak-anak diminta untuk melakukan simulasi terkait cara mencuci tangan, satu persatu anak didampingi untuk mencuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar. Anak-anak TK Dharma Wanita Geluran sangat antusias dan senang ketika mengikuti kegiatan, anak-anak dapat mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencuci tangan yang benar melalui nyanyian, dongeng, dan video yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga kini mereka mampu untuk mencuci tangan yang benar secara mandiri.

Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi yang meliputi evaluasi struktur, proses dan hasil. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan cuci tangan dengan benar dan bersih sebagai salah satu indikator PHBS dapat dilakukan sedini mungkin di umur anak TK.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama penyuluhan dan praktik didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Kemampuan Siswa TK Dharma Wanita dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan

| No | Kemampuan Siswa | Jumlah Siswa | % |
|--------------|----------------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Mampu | 46 | 71 % |
| 2 | Butuh bimbingan dan kurang mampu | 19 | 29 % |
| Total | | 65 | 100 % |

Melalui observasi langsung oleh tim, didapatkan hasil sebanyak 71% peserta mampu melakukan cuci tangan, hal ini menandakan mereka mampu untuk menyerap informasi sederhana yang telah disampaikan khususnya dengan bantuan media audio visual dan praktik secara langsung.

PEMBAHASAN

Sekolah TK menjadi pilihan utama pelaksanaan penyuluhan karena sekolah menjadi tempat yang ideal dan strategis untuk melaksanakan kegiatan edukasi termasuk edukasi terkait pendidikan kesehatan pada anak usia dini. Sejalan dengan hasil penelitian Primantoro, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan merupakan intervensi yang tepat dilakukan pada anak prasekolah karena akan memberikan anak pola pikir yang baik. Pendidikan yang baik akan memberikan pengetahuan bagi anak dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam berperilaku (Primantoro, dkk., 2017). Penyuluhan PHBS yang berfokus pada cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir yang baik dan benar diberikan pada anak usia dini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan sejak kecil. Tujuan yang ingin dicapai dari penyuluhan tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir ini adalah meningkatkan pengetahuan anak sehingga anak diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan tersebut dalam perilaku hidup sehat, yaitu dengan membiasakan mencuci

tangan menggunakan sabun dan air mengalir dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan dan praktik mencuci tangan 6 langkah di TK Dharma Wanita Geluran menunjukkan terdapat sebanyak 71% peserta mampu melakukan cuci tangan, hal ini menandakan mereka mampu untuk menyerap informasi sederhana yang telah disampaikan khususnya dengan bantuan media audio visual dan praktik langsung. Pemateri dinilai dapat menyampaikan materi dengan bantuan media yang menarik sehingga memudahkan anak-anak untuk memahami isi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap, dkk (2022) mengenai sosialisasi cara mencuci tangan yang baik dan benar dinyatakan berhasil karena adanya respons yang sangat baik dan antusiasme yang tinggi dari anak-anak (Harahap, dkk, 2022). Selain itu, Hidayati dan Musniati (2020) juga melakukan sosialisasi tentang perilaku cuci tangan dengan gerak dan lagu, menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah sosialisasi (Hidayati dan Musniati, 2020). Sosialisasi menggunakan metode lain juga dilakukan oleh Tsinallah, dkk (2022), materi dan praktik cuci tangan dilakukan dengan menampilkan slides PowerPoint yang berisi gambar-gambar ilustrasi serta pemutaran video dan disertai dengan demonstrasi cara cuci tangan yang baik dan benar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Geluran, hasil penelitian Tsinallah, dkk (2022) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para murid mengenai pentingnya cuci tangan dan tata cara cuci tangan dengan indikator para murid bisa melakukan cuci tangan dengan baik dan benar secara mandiri.

Salah satu faktor yang dinilai mempengaruhi keberhasilan program ini adalah adanya materi penyuluhan melalui animasi PowerPoint yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa yang masih merupakan anak usia dini. Selain itu adanya kedekatan emosional yang dibangun melalui kisah dongeng interaktif yang diperagakan pada saat penyuluhan juga menggugah emosi yang dimiliki siswa, sehingga siswa akan terdorong untuk melakukan perubahan perilaku dan diharapkan dapat terbiasa untuk mengikuti pesan kesehatan untuk mencuci tangan pada 3 waktu penting yaitu sebelum memegang makanan, setelah buang air, setelah bermain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amareta dan Ardianto (2017) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan praktik sebelum dan setelah dilakukan intervensi Penyuluhan CTPS dengan metode *emo demo* yang merupakan proses pendekatan emosional pada anak usia sekolah di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember (Amareta dan Ardianto, 2017).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan membentuk kebiasaan untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat salah satunya adalah cuci tangan 6 langkah dengan menggunakan sabun pada anak TK Dharma Wanita Geluran. Setelah diadakan penyuluhan tersebut, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam melakukan kegiatan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, hal ini dilihat dari kelancaran dan antusiasme mereka saat menyimak materi, melakukan praktik cuci tangan, dan ketika mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pemateri terkait tata cara cuci tangan dan mereka diharuskan mencuci tangan pada momen apa saja. Keberhasilan dari terlaksananya program kerja ini ditunjukkan dengan terciptanya kebiasaan mencuci tangan, maka disarankan agar pihak sekolah tetap mengingatkan serta melakukan monitoring secara berkala agar siswa dapat terbiasa hidup bersih dan sehat. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan ketersediaan tempat cuci tangan dan sarana prasarana lainnya seperti sabun cuci tangan dan hand sanitizer di lingkungan sekolah. Diharapkan kedepannya, pihak sekolah dan orangtua siswa dapat terus mensosialisasikan dan membiasakan siswa untuk mencuci tangan dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Geluran, para guru TK Dharma Wanita Geluran yang sudah membantu dalam proses kegiatan penyuluhan PHBS cara mencuci tangan yang baik dan benar pada anak-anak TK B. Serta pihak-pihak lain yang telah bekerja sama dan berperan aktif dalam membantu terlaksananya kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763-767.
- Aindrawati, K. (2014). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Sikap Pola Asuh Gizi Ibu Anak Usia Dini (AUD) Di Tk Idhata Unesa. *E-Journal Boga*. 3(1), 1-7.
- Amareta, D. I., & Ardianto, E. (2017). Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Ristekdikti*, 246-250.
- Anggela Larumunde, G. (2022). Media Kartu Bergambar Prosedur Mencuci Tangan Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Aktivitas Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 5(2), 31-42.
- Arumie, P. A., & Paramita, F. B. (2022). Inovasi Pembelajaran “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)” Terhadap PAUD. *Conference Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 168-175.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan republik Indonesia
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *Handwashing: A Family Activity*. US: United Nations Children's Fund
- Hasanah, U., Mahardika, D.R. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Jurnal Universitas Muhammadiyah jakarta*, 1(1), 12-17.
- Hendrasari, R. S., Suseno, & Antara, A. N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Pola Hidup Bersih Dan Sehat. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2044-2052.
- Hidayati, Musniati, M. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan melalui Gerak dan Lagu pada Komunitas Satu Senyum. *Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53-61.
- Juliawan, D. G., Mirayanti, N. K. A., & Parwati, N. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 11-20.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Pasal 79 tentang Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Marlina, E., Aticeh. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Mencuci Tangan) Pada Siswa TK Al Husnayain Kotabaru Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(3), 38-42.
- Megawati, A., Hastuti, E. D., & Sari, D. E. M. (2018). Peningkatan Kualitas Kesehatan Anak Dengan Penerapan Cara Mencuci Tangan Yang Benar Dan Pengenalan Tentang Obat Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 26-35.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pebiansyah, A., Yuliana, A., Nita, P., & Anisa, R. (2023). Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Persatuan Islam Istri Tawang dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5), 4887-4897.

- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 129.
- Primantoro, Rosita, Yunitasari N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain (Bercerita) Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Global Health Science*, 2(2), 103-110.
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385.
- Suryani, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 1(2), 17–28.
- Tsinallah, N., dkk. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan dengan Penerapan Media Modern. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 94-105.
- Yuliana, A., Priatna, M., Rahmiyani, I., Amin, S., Yeni A, A., & Indra, I. (2022). Gambaran Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-. *Jurnal PengaMAS*, 4(3), 259–269.